

H F C K O T A

NEWS



Edisi 41 // 12 Oktober 2025



SUARA PENGGEMBALAAN



Mempersiapkan generasi ke depan biasanya dimulai dari dalam keluarga, lalu dilanjutkan ke pekerjaan, gereja dan masyarakat. Sebagai orang percaya tindakan itu akan memenuhi 'Destiny'nya Tuhan (ketentuan yang sudah ditetapkan). Kita akan melihat contoh dalam Alkitab, bagaimana Tuhan melakukannya?

**Pertama,
TUHAN MEMAKAI
ORANG YANG TIDAK SEMPURNA:**

A. SAULUS menjadi PAULUS:

Di masa lalu, ia seorang yang sangat percaya diri, sombong, dan merasa hidup sangat saleh (Flp. 3:5-6): "... disunat pada hari kedelapan, dari bangsa Israel, dari suku Benyamin, orang Ibrani asli, tentang pendirian terhadap hukum Taurat aku orang Farisi... tentang kebenaran dalam mentaati hukum Taurat aku tidak bercacat". Arti nama Saulus, dalam bahasa Ibrani adalah: "Yang Diinginkan" atau "Yang Besar". Orang tuanya memberi nama "Saulus" agar ia berhasil dan menjadi orang besar. Ia dilahirkan di Tarsus (sekarang wilayah Turki), merupakan kota pelabuhan, yang maju dalam perdagangan dan pendidikan serta menjadi pusat pertemuan berbagai budaya dan bangsa. Latar belakang keluarganya yang berada membawa Saulus memiliki kewarganegaraan Roma yang dibeli dengan harga mahal.

Namun, perjumpaan dengan Yesus secara supranatural, dalam perjalanan menuju Damsyik mau menangkap dan menganiaya orang Kristen, mengubah seluruh kehidupannya (Kis. 9:3-5). Ia

mengubah namanya menjadi "Paulus", yang dalam bahasa Yunani berarti kecil, rendah hati. Dalam suratnya kepada Timotius (1 Tim. 1:13), ia mengakui: "aku yang tadinya seorang penghujat dan seorang penganiaya dan seorang ganas, tetapi aku telah dikasihani-Nya, karena semuanya itu telah kulakukan tanpa pengetahuan yaitu di luar iman". Tuhan sanggup mengubah kehidupan Saulus yang jauh dari sempurna menjadi Paulus, alat yang dipakai untuk kemuliaan-Nya.

B. TIMOTIUS dengan segala kekurangannya:

1. Mungkin Timotius seorang "Fatherless" (tidak mengalami didikan dari ayahnya, yang seorang Yunani). Ia dibesarkan dan dididik oleh nenek Lois dan ibu Eunike (2 Tim. 1:5). Orang tua memberi nama "Timotius", yang artinya "memuliakan Tuhan". Jelas, ia dipersiapkan dari kecil untuk hidup memuliakan Tuhan (2 Tim. 3:15): "Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus". Menurut statistik, lebih dari 70% anak muda yang tumbuh dengan iman yg kuat, yang dipengaruhi dari dalam keluarga, cenderung akan lebih berkomitmen dengan keyakinan mereka sampai dewasa.
2. Tubuh yang lemah. Paulus memberi nasihat dalam 1 Tim. 5:23: "Janganlah lagi minum air saja, melainkan tambahkanlah anggur sedikit, berhubung pencernaanmu terganggu dan tubuhmu sering lemah". Dalam dunia nyata, banyak dijumpai orang-orang yang sangat berhasil walaupun

dibatasi oleh kekurangan secara fisik. Contoh: Helen Keller, yang buta dan tuli tetapi menjadi penulis serta aktivis politik; Nick Vujicic, yang lahir tanpa lengan dan kaki tetapi menjadi motivator terkenal; Franklin Delano Roosevelt, mantan Presiden Amerika Serikat yang lumpuh karena polio. Ia berhasil memimpin bangsanya melewati Perang Dunia II; Agatha Christie, seorang penulis novel misteri Inggris yang menderita disleksia sejak kecil (kesulitan membaca dan menulis) dan masih banyak lagi yang lainnya.

3. Karakternya yang penakut, pemalu, rendah diri. Paulus memberi nasihat dalam (2 Tim. 1:6-8): "Karena itulah kuperingatkan engkau untuk mengobarkan karunia Allah ... Sebab Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban. Jadi janganlah malu bersaksi tentang Tuhan kita dan janganlah malu karena aku, seorang hukuman karena Dia, melainkan ikutlah menderita bagi Injil-Nya oleh kekuatan Allah".

Kedua, TUHAN MEMAKAI ORANG LAIN UNTUK MENJALANKAN RENCANANYA ATAS HIDUP KITA.

A. PAULUS:

1. Tuhan mengutus Nabi Ananias utk mendoakan Paulus yang buta selama 3 hari. Paulus juga didoakan penuh Roh Kudus dan diberi visi pelayanan untuk menjadi alat pilihan bagi Tuhan untuk memberitakan nama-Nya kepada bangsa-bangsa lain serta raja-raja dan orang-orang Israel (Kis. 9:10-17).
2. Tuhan memakai Barnabas untuk meneguhkan pelayanan Paulus. Setelah kembali dari Arab selama 3 tahun, Paulus masuk Yerusalem dan mencoba menggabungkan diri kepada murid-murid, tetapi semuanya takut kepadanya. Mereka tidak dapat percaya, bahwa ia juga seorang murid. Namun, Barnabas menerima dia dan membawanya kepada rasul-rasul dan menceriterakan kepada mereka, bagaimana Saulus melihat Tuhan di tengah jalan dan bahwa Tuhan berbicara dengan dia dan bagaimana keberaniannya mengajar di Damsyik dalam nama Yesus (Kis. 9:26-27). Barnabas menjadi pembuka jalan pelayanan Paulus.
3. Timotius menolong pelayanan Paulus (Flp. 2:22): "Kamu tahu bahwa kesetiannya telah teruji dan bahwa ia telah menolong aku dalam pelayanan Injil sama seperti seorang anak menolong bapanya".
4. Lukas seorang Tabib dan penulis yang setia serta sahabat Paulus, yang ikut dalam pelayannya.

Yang lainnya: Silas (Silwanus), Akwila dan Priskila; Yohanes Markus dll.

B. TIMOTIUS:

Selain nenek dan ibu Timotius yang mendidik Timotius dari kecil, maka peran terbesar dalam hidup Timotius adalah Rasul Paulus. Sebagai mentor rohani, inilah yang dilakukan Paulus:

1. Menganggap Timotius sebagai anak rohani karena Paulus yang membimbing Timotius kepada Kristus (1 Tim. 1:2): "kepada Timotius, anakku yang sah di dalam iman...".
2. Membimbing dan melatih--"learning by doing". Paulus mengajak Timotius ikut dalam perjalanan misinya yg kedua dari Listra dan daerah sekitar Laut Mediterania, termasuk kota2 penting: Filipi, Tesalonika, Korintus, dan Efesus (Kis. 16:3).
3. Menguatkan (1 Tim. 4:12): "Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu".
4. Melihat potensi dalam diri Timotius dan melatihnya menjadi seorang pemimpin dan mentor bagi yang lainnya (2 Tim. 2:2): "Apa yang telah engkau dengar dari padaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain".
5. Memberikan Teladan: pengalaman dan kehidupan rohani, ajaran, cara hidup, iman, kasih, kesabaran, dan ketekunannya (2 Tim. 4:7): "Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman".

Jemaat dan Saudara yang saya kasihi, mari kita responi rencana Tuhan yang ajaib. Ia mau menyatakan 'Destiny' nya atas hidup kita semua. Tuhan mau memakai setiap kita yang jauh dari sempurna dan penuh kekurangan ini. Tuhan juga sudah mempersiapkan orang-orang yang akan dipakai-Nya dalam setiap level kehidupan kita untuk memenuhi Destiny-Nya, Amen. God bless you.

In His, Destiny,

Agnes Maria



BELAJAR DARI BANGUNAN YANG RUNTUH

(By Dony S. Prajitno)



*Jikalau bukan TUHAN yang membangun rumah, sia-sialah usaha orang yang membangunnya
(Mazmur 127:1a)*

Runtuhnya sebuah bangunan bukan hanya menyisakan puing-puing beton saja, tetapi juga meninggalkan pesan yang dalam tentang rapuhnya hidup manusia. Tragedi ambruknya musala Pondok Pesantren Al-Khoziny di Buduran, Sidoarjo, beberapa waktu lalu, menjadi salah satu peristiwa yang mengguncang hati banyak orang. Saat para santri sedang beribadah, lantai tiga tempat mereka salat tiba-tiba roboh. Total 67 orang meninggal dunia dan lebih dari seratus lainnya luka-luka. Suasana yang seharusnya penuh doa berubah menjadi jerit tangis dan duka mendalam.

Dari hasil penyelidikan awal, diketahui bahwa bangunan itu sedang dalam proses renovasi. Diduga pondasinya tidak cukup kuat dan bahan bangunannya tidak memenuhi standar. Akibatnya, struktur tidak mampu menahan beban berat dan akhirnya runtuh. Tempat yang seharusnya menjadi rumah ibadah dan pendidikan rohani justru menjadi saksi akan kelalaian manusia.

Bagi kita sebagai orang Kristen, peristiwa ini bukan sekadar kabar duka, melainkan cermin untuk melihat kehidupan kita sendiri. Sering kali, apa yang tampak kokoh dari luar ternyata rapuh di dalam karena dibangun tanpa dasar yang benar. Mazmur 127:1 mengingatkan, "Jikalau bukan TUHAN yang membangun rumah, sia-sialah usaha orang yang membangunnya." Tanpa melibatkan Tuhan, semua usaha manusia akan berakhir sia-sia.

Runtuhnya bangunan Al-Khoziny memberi pelajaran bahwa dalam segala hal, baik membangun gedung, pelayanan, keluarga, maupun kehidupan pribadi, kita membutuhkan kebenaran dan tanggung jawab. Kebenaran berarti menempatkan Tuhan sebagai pusat dari setiap rencana, bukan hanya mengejar hasil cepat atau keuntungan besar. Tanggung jawab berarti bekerja dengan hati, penuh kasih, dan memperhatikan keselamatan serta kesejahteraan orang lain.

Mungkin kita tidak sedang membangun rumah atau sekolah, tetapi setiap hari kita membangun sesuatu, antara lain karier,

keluarga, karakter, atau pelayanan. Semua itu memerlukan pondasi yang kuat. Dan pondasi itu tidak lain adalah Tuhan Yesus sendiri. Ia adalah batu karang yang kokoh. Bila hidup kita berdiri di atas dasar itu, kita tidak akan mudah goyah meskipun badai datang. Sebaliknya, jika kita membangun di atas ambisi, kepalsuan, atau keegoisan, cepat atau lambat semuanya akan roboh.

Yesus berkata, "Setiap orang yang mendengar perkataan-Ku dan melakukannya, ia sama dengan orang bijaksana yang mendirikan rumahnya di atas batu" (Matius 7:24). Firman Tuhan ini sederhana, tetapi sangat dalam. Kita dipanggil bukan hanya untuk mendengar, melainkan juga melakukannya, baik dalam kejujuran, kesetiaan, dan kasih terhadap sesama. Itulah cara membangun kehidupan yang kokoh dan berkenan di hadapan Tuhan.

Peristiwa Al-Khoziny juga menjadi pengingat bagi semua lembaga keagamaan, termasuk gereja. Di tengah semangat melayani, kita sering tergoda untuk lebih fokus pada gedung megah, program besar, atau nama baik. Padahal Tuhan lebih memperhatikan cara kita membangun, bukan sekadar hasilnya. Iman sejati selalu disertai dengan tanggung jawab dan kepedulian terhadap kehidupan orang lain.

Meski tragedi itu membawa duka, kita percaya Tuhan tetap bekerja. Ia adalah Allah yang sanggup memulihkan dari kehancuran. Firman-Nya berkata, "Lihatlah, Aku menjadikan segala sesuatu baru." (Wahyu 21:5). Dari setiap peristiwa pahit, Tuhan bisa menumbuhkan harapan dan pembaruan. Ia mengingatkan manusia untuk kembali membangun dengan kasih, kejujuran, dan ketulusan.

Kiranya tragedi ini menjadi panggilan bagi kita semua. Marilah kita membangun hidup, keluarga, dan pelayanan bukan dengan kekuatan sendiri, melainkan dengan hikmat Tuhan. Sebab jika dasar kita adalah Kristus, maka apa pun yang kita bangun akan tetap tegak, tidak hanya di bumi, tetapi juga di hadapan-Nya yang kekal. Tetap semangat dan Tuhan Yesus memberkati.

The Leadership of Moses



Leadership is not merely a position of authority—it is a divine calling to serve, guide, and inspire others toward God’s purpose. Few figures in the Bible illustrate this better than Moses, the man chosen by God to deliver Israel from bondage and lead them to the Promised Land. Moses’ leadership journey was not without trials, yet through his life, we see timeless principles that can shape us into effective, godly leaders today. His story teaches us that true leadership is not built on charisma or human wisdom but on obedience, humility, and unwavering faith in God’s guidance.

1. An Effective Leader Answers God’s Call with Obedience

(Exodus 3:4-10)

When God called Moses from the burning bush, he was hesitant and insecure. Moses questioned his ability, saying, “Who am I that I should go to Pharaoh?” (Exodus 3:11). Yet God assured him, “I will be with you.”

Obedience transformed Moses from a fugitive shepherd into a liberator of a nation. His willingness to step into his divine assignment, despite fear, became the foundation of his leadership.

In leadership, the greatest barrier is often not external opposition but internal doubt. Many leaders hesitate, feeling unqualified or inadequate. However, God does not call the

qualified; He qualifies the called. When we obey His voice—even when the task seems impossible—He provides strength, wisdom, and favor. Like Moses, we must learn to trust God’s presence more than our limitations. Effective leaders do not wait to feel ready; they respond to God’s call in faith.

2. An Effective Leader Builds Intimacy with God

(Exodus 33:11)

The Bible says, “The Lord spoke to Moses face to face, as one speaks to a friend.” This unique intimacy set Moses apart. His leadership was not sustained by human strategy but by divine fellowship. Moses spent forty days on Mount Sinai in God’s presence, receiving not only the Ten Commandments but also divine guidance for leading the people. The strength of his public ministry was born in the secret place of prayer.

Effective leadership flows from communion with God. In a world that values results and performance, leaders often neglect intimacy with their Creator. Yet, prayer and God’s Word are where clarity and renewal are found. Studies have shown that leaders who regularly reflect and pray demonstrate greater emotional stability and decision-making capacity. When we lead from intimacy, we do not merely manage people—we guide them through divine direction.

As Jesus also demonstrated in His ministry, solitude with God empowers us to lead others effectively (Mark 1:35).

3. An Effective Leader Cultivates Humility

(Numbers 12:3)

Scripture describes Moses as “very humble, more than anyone else on the face of the earth.” Despite his authority and accomplishments, Moses never sought personal glory. He consistently directed honor back to God. When others rebelled or criticized him, Moses responded not with arrogance but with prayer and intercession. His humility allowed God’s power to shine through him.

Pride can destroy leadership faster than failure. Humility keeps our hearts teachable and dependent on God’s grace. It also nurtures trust among those we lead. In the workplace, churches, and ministries, people follow leaders who are authentic and approachable. C.S. Lewis once said, “Humility is not thinking less of yourself, but thinking of yourself less.” As we lead, may we remember that leadership is not about status, but service. The greatest leader, Jesus Christ, “humbled Himself and became obedient to death—even death on a cross” (Philippians 2:8).

4. An Effective Leader Empowers and Delegates

(Exodus 18:17-24)

When Moses tried to handle every dispute and decision alone, his father-in-law Jethro wisely advised him to delegate responsibility. Moses heeded that counsel, selecting capable men to serve as leaders over thousands, hundreds, fifties, and tens. This not only lightened his burden but also developed new leaders within the community.

Effective leadership involves empowering others. A true leader does not hoard authority but multiplies it. Delegation builds trust, unity, and sustainability. According to leadership research by Harvard Business Review, teams led by empowering leaders show 23% higher performance and greater satisfaction. Similarly, in ministry, empowering others ensures the work of God continues beyond one person’s lifetime. Moses raised up Joshua, who carried the mission forward after him. Leaders who empower others leave a legacy that outlives them.

5. An Effective Leader Perseveres Through Challenges with Faith

(Hebrews 11:27)

Moses faced enormous challenges—Pharaoh’s resistance, the Israelites’ complaints, scarcity in the wilderness, and even personal fatigue. Yet Hebrews 11:27 says, “By faith he left Egypt, not fearing the king’s anger; he persevered because

he saw Him who is invisible.” Moses endured because his eyes were fixed not on problems but on God’s promises.

Every leader will face seasons of pressure, disappointment, and criticism. What sustains us in those times is faith in God’s unchanging character. Perseverance in leadership is not about personal strength but divine endurance. Statistics reveal that 70% of leaders report feeling burned out at least once in their careers, but those who prioritize spiritual disciplines show higher resilience. Moses teaches us that when faith leads the way, fear loses its grip. Effective leaders must keep walking even when the path seems uncertain, trusting that God’s presence goes before them.

Conclusion

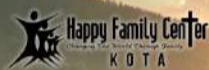
The leadership of Moses reminds us that true effectiveness begins and ends with God’s presence. His life was a journey of transformation—from reluctance to boldness, from insecurity to intimacy, from self-reliance to full dependence on God. As modern Christian leaders—whether in ministry, business, or family—we are called to embody these same principles: obedience, intimacy, humility, empowerment, and perseverance.

When we lead with God at the center, we do not merely influence people—we guide them toward divine purpose. May we, like Moses, be leaders who seek God’s presence above all else, and may our leadership inspire others to walk faithfully toward the promises of God.

God Bless you,
His Little Angel



SUBTHEME OF OCTOBER
2025: THE YEAR OF VICTORIOUS LIFE



ZOOM

Meeting ID:
880 7974 0234
PassCode:
778899

DOA PAGI

MEMBANGUNKAN FAJAR

Awake, O harp and lyre! I will awake the dawn! (Psalm 108:2)

SETIAP SENIN - SABTU
PK. 04.25 WIB

LIVESTREAMING

YouTube Channel
Happy Family Center Church

MENARA DOA



Jln. Embong Sawo 2

Selasa, Rabu, Kamis & Jumat
Start 12.00 WIB


INFORMASI LEBIH LANJUT HUBUNGI WA CENTER

08126-8888-001

Familycell **Happy Family Center KOTA**

FAMILY CELL

HYBRID



MEETING ID
852 5624 1793

PASSCODE
12345

Zoom

HFC KOTA
EMBONG SAWO 2 - LANTAI 2

ONSITE 8 ZOOM 19.00 WIB

SETIAP SELASA
MINGGU KE 2 & 4

[@happyfamilycenter](#) - INFO WA CENTER 08126 8888 001

Worship **Happy Family Center KOTA**

SETIAP RABU

LADIES WORSHIP

Rabu / 15 Oktober 2025
Pukul 10 Pagi



"Tangan Yang Mengayun Buaiian, Mengubah Dunia"
FIRMAN TUHAN OLEH PS. LYDIA, CSES

Gereja Happy Family Center Kota
JLN. EMBONG SAWO NO 2

Live Youtube HAPPY FAMILY CENTER CHURCH // Instagram @hfcladies
Whatsapp Center 08126 8888 001

HOLY FASTING **Happy Family Center KOTA**

SETIAP HARI SABTU

DOA PUASA

18 OKT 2025 **PUKUL 10 PAGI**



FIRMAN
Ps. DONY S PRAJITNO


LOKASI
HFC KOTA
Embong Sawo no 2

INFO WA CENTER 08126 8888 001

HOME OF WORSHIP HFC KOTA PRESENTS

proX

YOUTH PRO-X



Intimate Worship with
TIKA KRISNA

SATURDAY / OCT 18TH, 2025 / 5 PM

HAPPY FAMILY CENTER KOTA | EMBONG SAWO NO 2
INFORMATION : KAK NANDA 0813 3337 9388 | FOLLOW @HFCYOUTHPROX FOR UPDATES

SUNDAY SERVICE

2025: THE YEAR OF VICTORIOUS LIFE
SUBTHEME OCTOBER "PREPARING GENERATION"

MINGGU
19/10/25

PUKUL
07.00 WIB
09.00 WIB
11.00 WIB




PDT. DR. MIKA SULISTIONO **PS. DR. AGNES MARIA**

SUNDAY SERVICE

IBADAH MINGGU CERIA DIGABUNG DI JAM 9 PAGI
JALAN TAMAN AIS NASUTION NOMOR 35 - SURABAYA

INFO WA CENTER 08126 8888 001 

Tunas Remaja

GABUNGAN

TUNAS REMAJA MINGGU CERIA



MINGGU CERIA : KAK AUDREY
TUNAS REMAJA : PS. DONY

MINGGU / 19 OKTOBER 2025 / PUKUL 9 PAGI
HFC KOTA EMBONG SAWO | INFO : KAK NANDA

mines Ceria

MINGGU
19 OKT
2025


Ibadah
DIAKONIA
DISERTAI DENGAN IBADAH MINGGU CERIA

**2 JAM
SIANG**

Guest speaker
Grace Suoth Setio

GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA
TAMAN AIS NASUTION NO 35 - SURABAYA

INFO & PENDAFTARAN : IBU SISKI 0812 3226 1908

 HAPPY FAMILY CENTER CHURCH

Ladies goes to
Warung Ballo Sri Pandaan &
Batu Love Garden

Rabu, 29 Oktober 2025
Berangkat jam 8.00 WIB

kuota terbatas **185 rb**
(include makan siang, transport,
tiket masuk BALOGA, makan sore)

PENDAFTARAN
Nanda (08 1333379388)
Stephanie (081234521409)



PUJI TUHAN YOUTUBE CHANNEL HFC KOTA KEMBALI KE



HAPPY FAMILY CENTER CHURCH



Like



Comment



Share

SUBSCRIBE





HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK ANDROID)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.



<https://bit.ly/hbc-android>



SCAN ME



HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK IPHONE)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.



<https://bit.ly/hbc-iphone>



SCAN ME

EMPAT STRATEGI PEMURIDAN HFC KOTA



1. *Ibadah Umum*



2. *Family Cell*



3. *Transformation Class*



4. *Happy Bible Club*



KAOS NODOUBT & AMAZING



START FROM
IDR
80RB

FOR ORDER:
NANDA 081 3333 793 88
AGUSTIN 0815 1579 7837

80rb



OPEN PO KAOS GOD'S AMBASSADOR
Cp. Agustin (081515767837) atau Nanda (081333379388)

KAMI SIAP MELAYANI SAUDARA

Jika Saudara membutuhkan pelayanan:

- Pemberkatan nikah
- Penyerahan anak
- Pelayanan kematian
- Baptisan
- Doa orang sakit
- Perjamuan Kudus (online)
- Pemberkatan rumah
- Pemberkatan usaha baru
- Info training
- Info kegiatan Gereja
- dll

Saudara bisa menghubungi



WA CENTER HFC Kota: 081.26.8888.001





Anda dapat scan QRIS di bawah ini dengan semua aplikasi pembayaran digital, dompet elektronik yang memiliki fitur QR Code, seperti BCA Mobile, OVO, GOPAY, DANA, SAKUKU, LINK AJA, dll



HFC PERSEMBAHAN

BCA. 472.4000.888
A/N. GEREJA HAPPY FAMILY CENTER



- Cara :**
- Buka Aplikasi
 - Tekan Scan/Pay, arahkan ke QR CODE
 - Pastikan Nama sudah benar
 - * HFC Persembahan
 - * HFC Persepuluhan
 - Masukkan nominal yang diinginkan
 - Tekan Bayar/Confirm



HFC PERSEPULUHAN

BCA. 472.6000.999
A/N. GEREJA HAPPY FAMILY CENTER



Scan untuk
Download PDF

Gembala

Ps. Dr. Agnes Maria

Website www.hfc.id

E-Mail info@hfc.id

REKENING HFC KOTA

Bank Central Asia (BCA)
An.

Gereja Happy Family Center

PERSEMBAHAN	472.4000.888
PERSEPULUHAN	472.6000.999
MISI	729.16.99999